

Media Video Pembelajaran Tari Kreasi di SD

Tiara Puspita*, Sumardi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author : tiarap@upi.edu

Submitted/Received 10 November: First Received 16 January: Accepted 10 March First

Available online 20 March, Publication Date 06 April 2023

Abstract

This research was done in the context of the importance of supporting the learning of regional dance creations in primary schools in the form of learning video media. The purpose of this study is to describe learning videos as a medium that can be used to overcome problems in learning dance creations in primary schools. In learning dance creations of the region, the learning media used by the teacher is a video downloaded from the internet with a plain display. It only shows the full dance of the dancers, does not display animations that attract students' attention, does not explain the steps of the movement, and does not provide pictures and text to support the material. Learning media has an important role in supporting the learning process, because learning media mediate the teacher in communicate or deliver messages to students. With the development performed, it is hoped create more meaningful learning with students who are actively involved in learning. The method of this research is the Design Based Research (DBR) method. Data collection techniques were performed through free interviews, expert assessments, questionnaires and documentation studies. The results of the study indicate that the learning video media developed is feasible to use and meets the expected criteria to become a regional creation dance learning medium in elementary schools.

Keywords: Learning Video Media, Dance Learning, Creative Dance, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh pentingnya penunjang pembelajaran tari kreasi daerah di sekolah dasar berupa media video pembelajaran. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan video pembelajaran sebagai media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pada pembelajaran tari kreasi di sekolah dasar. Dalam pembelajaran tari kreasi daerah, media pembelajaran yang digunakan oleh guru merupakan video yang diunduh dari internet dengan tampilan seadanya. Di dalamnya hanya menampilkan tarian utuh penari, tidak menampilkan animasi yang menarik perhatian siswa, tidak menjelaskan langkah-langkah gerakan, dan tidak memberikan gambar serta teks untuk mendukung materi. Media pembelajaran memiliki peran cukup penting dalam menunjang proses pembelajaran, karena media pembelajaran menjadi perantara guru dalam menyampaikan atau menyalurkan pesan kepada siswa. Dengan pengembangan yang dilakukan, diharapkan dapat terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dengan peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan metode *Design Based Research* (DBR). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bebas, penilaian para ahli, angket dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran yang dikembangkan layak untuk digunakan dan memenuhi kriteria yang diharapkan untuk menjadi media pembelajaran tari kreasi daerah di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Video Pembelajaran, Pembelajaran Seni Tari, Tari Kreasi daerah, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia dalam melakukan proses pembelajaran. Sama halnya seperti yang dijabarkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003

Dengan pengertian pendidikan tersebut

mewujudkan pendidikan dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran formal maupun non formal. Selama manusia hidup, proses pendidikan akan tetap berlangsung, dan pelaksanaannya berawal dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat.

Sekolah hadir sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang melaksanakan proses pembelajaran secara formal, lain halnya dengan lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat yang menyalurkan kegiatan pembelajaran secara informal. Peran sekolah dalam mencipta dan membentuk manusia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dapat dilakukan melalui pembaruan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, agar terciptanya kegiatan pembelajaran bermutu.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran jelas tidak boleh dilakukan dengan semauanya. Sebagai seseorang yang memberikan pengajaran, guru diminta untuk lebih memahami dan mengerti terhadap materi yang akan diajarkan pada siswa dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik pada siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus berdasarkan muatan pada kurikulum. Selain itu, pada proses pembelajaran diperlukan prasarana penunjang pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, materi dan suasana pembelajaran. Maka dari itu, Sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran seorang guru harus terlebih dahulu merencanakan kegiatan pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran seorang pengajar perlu memperhatikan komponen pembelajaran meliputi dirinya sendiri (guru), siswa, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran guna tercapainya sebuah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun metode pembelajaran dan media pembelajaran kedua elemen ini saling terkait yang nantinya akan digunakan untuk menunjang pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Penggunaan metode pembelajaran akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang dipilih.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan pembelajaran secara efisien dan efektif. Dapat dipastikan bahwa media pembelajaran menjadi salah satu penunjang pembelajaran yang sangat diperlukan dalam menyampaikan pesan kepada siswa. Pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dengan mengandung unsur gerak sangat dibutuhkan media pembelajaran sebagai penunjangnya. Oleh karena itu, salah satu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran terutama mengenai gerak adalah media video.

Media video pembelajaran dijelaskan sebagai media yang memuat pesan-pesan pembelajaran. Video sebagai salah satu media

audio visual dan memiliki unsur gerak yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Dwyer yang dikutip oleh (Mamin et al), video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga, serta itu kemungkinan bagi orang-orang biasanya hanya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar pada pertunjukan. Kejadian yang berlangsung lama menjadi lebih singkat dan jelas disertai dengan gambar dan suara yang dapat diputar kapan saja, dimana saja, serta dapat diulang-ulang dalam penggunaannya. Dengan memiliki elemen gerak dan animasi pada video, hal tersebut dapat lebih menarik perhatian siswa untuk jangka waktu yang lebih lama dari pada menggunakan media pembelajaran yang lain. Salah satu pembelajaran yang memiliki unsur gerak dalam materinya adalah seni tari.

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu mata pelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang diajarkan adalah mata pelajaran seni budaya atau SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Seni dan budaya bermanfaat besar untuk kehidupan manusia baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 sekolah dasar menjelaskan bahwa “pembelajaran seni pada pendidikan dasar ditujukan untuk mengembangkan kemampuan memahami seni dan keindahan

terutama dalam konsepsi, kreasi, apresiasi, dan penyajian”. Sejalan dengan peraturan tersebut pembelajaran SBdP juga diharapkan dapat mengembangkan siswa untuk lebih positif sehingga siswa dapat memahami budaya dan seni secara lebih mendalam. Salah satu materi yang dipelajari dalam SBdP adalah seni tari.

Seni tari dijelaskan sebagai media komunikasi yang diminati oleh siswa sekolah dasar. Sejalan dengan Rochyatmo menjelaskan “tari adalah gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu” (Khutniah & Iryanti, 2012). Sedangkan Bagong mengemukakan bahwa “tari adalah keindahan bentuk dari anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa yang harmonis” (Aprilina, 2014). Menciptakan seni tari dapat mengembangkan kemampuan dasar yang sesuai untuk tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Kemampuan tersebut harus original, unik, kreatif, spontan dan dinamis. Pada masa sekolah dasar ini merupakan waktu yang tepat dalam memberikan pengalaman belajar, karena dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa secara komprehensif dan bermakna. Dengan pembelajaran seni tari, siswa akan mengenal berbagai tarian yang terdapat di Indonesia dan diharapkan dapat melestarikannya. Tarian yang terdapat di

Indonesia memiliki ciri khas masing-masing sesuai dengan asal daerahnya yang kemudian disebut dengan tari daerah.

Seiring dengan perkembangan zaman, seni tari mengalami perkembangan dari hanya tari tradisional kini terdapat tari kreasi. Tari kreasi adalah bentuk gerak tari baru yang dirangkai dari perpaduan gerak tari tradisional kerakyatan dengan tradisional klasik (Mahdiansyah, 2016). Gerakan, musik, busana, dan riasan tari kreasi ini hasil modifikasi dari tari tradisi daerah-daerah yang ada di Indonesia. Pada kurikulum 2013, pembelajaran seni tari di sekolah dasar pada setiap tingkatan kelasnya memiliki satu kompetensi inti dan satu kompetensi dasar. Setiap tingkat memiliki kompetensi yang berbeda beda tergantung pada tingkat kemampuan siswa. Begitu pula dengan kompetensi di kelas IV (lihat **Tabel 1**)

Tabel 1 (Kompetensi Dasar pembelajaran Seni Tari Di Kelas IV)

| Kompetensi Dasar (Pengetahuan) | Kompetensi Dasar (Keterampilan) |
|---|--|
| 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah | 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah |

Maka sesuai dengan KD pada kurikulum 2013 kelas IV dalam mata pelajaran SBdP materi seni tari, siswa diharapkan untuk memiliki kompetensi mengenai tari kreasi daerah.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa kegiatan

pembelajaran seni tari di kelas IV sudah sesuai menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan menggunakan buku tematik sesuai dengan yang direkomendasikan oleh Kemendikbud sebagai pegangan bahan ajar. Namun pada proses kegiatan pembelajaran seni tari sering kali mengalami keterbatasan dalam penyampaian materi karena tidak semua guru kelas memiliki kemampuan menari. Terlebih dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) pembelajaran seni tari semakin terhambat penyampaiannya yang menyebabkan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran daring. Pembelajaran dilakukan dengan pemberian tugas setiap harinya membuat siswa merasa bosan. Hal tersebut menjadi pemicu sering kali siswa tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan, sehingga membuat guru sulit memberikan penilaian di akhir semester.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui media sosial Whatsapp dengan membuat suatu grup kelas yang beranggotakan guru, orang tua dan siswa. Media sosial tersebut pengganti ruangan kelas untuk guru dalam memberikan tugas. Siswa diberikan tugas setiap harinya melalui *WhatsApp Group* kemudian dikumpulkan melalui pesan pribadi kepada guru kelas. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran seperti video pembelajaran dalam memberikan materi padahal video pembelajaran dapat membantu siswa dalam

memahami materi yang dipelajari. “Pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka guru juga kurang merasa maksimal dalam memberikan materi pembelajaran sehingga menjadikan materi tidak tuntas dan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring juga dirasa tidak maksimal”. Penggunaan video pembelajaran oleh guru hanya sebatas pembahasan yang hanya bisa dilihat dan didengar, tidak mengajak siswa untuk terlibat aktif selama video pembelajaran ditayangkan. Demikian juga video pembelajaran yang berasal dari Youtube hanya berisi materi dan masalah yang akan diselesaikan oleh siswa. jarang sekali ada video pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencoba/menirukan gerakan. Seharusnya video pembelajaran dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa peneliti lain yang mengkaji tentang topik yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, jurnal yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Tari: Sebuah Alternatif Metode Belajar Tari” oleh Agustin, dkk. (2016), kemudian jurnal berjudul “Rancangan Multimedia Tari Kreasi Oray-orayan untuk Pembelajaran SBdP di Sekolah Dasar” oleh Khaerunnisa Sri Wahyuni

(2020), dan jurnal berjudul “Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar” oleh Amelinda Suryanda Pratiwi (2020). Ketiga penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbentuk video pada pembelajaran seni tari dapat berhasil menarik perhatian siswa dengan respon yang positif. Ketiga penelitian tersebut mengarah pada pembuatan media video pembelajaran namun dengan isi yang berbeda pada jurnal pertama menggunakan tarian klasik, lalu jurnal kedua dan ketiga menggunakan permainan tradisional. Peneliti tertarik untuk menggunakan salah satu kerajinan khas yang dihasilkan dari daerah yang ada di sekitar lokasi penelitian yaitu Batik.

Dengan adanya masalah tersebut diperlukan media video yang dapat menjadi solusi untuk mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran gerak tari daerah dengan keadaan pembelajaran jarak jauh maupun pembelajaran secara langsung. Penggunaan video pembelajaran tersebut agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat lebih memahami materi juga ikut serta aktif dalam pembelajaran tari kreasi daerah.

METODE PENELITIAN

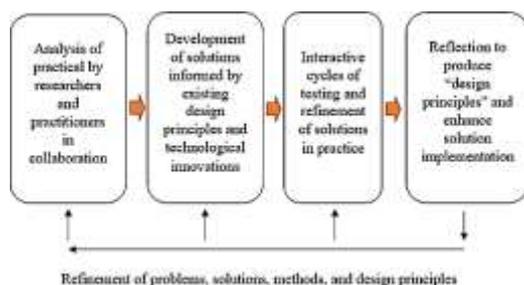
Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan video pembelajaran sebagai media yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pada pembelajaran tari kreasi di

sekolah dasar. Media video dikenalkan oleh penulis agar dapat menjadi dasar pengembangan pembelajaran tari kreasi yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode *Design Based Research* (DBR). Plomp (dalam Lidinillah, 2012) mendefinisikan *Design Based Research* adalah:

“Suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi guru (seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem) sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik keguruan, yang juga memiliki untuk memajukan pengetahuan tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangan”.

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan berdasarkan metode DBR (lihat **Gambar 1**)



Gambar 1 Kerangka Design Based Research menurut Amiel & Reeves (2008)

Langkah dan prosedur penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam metode DBR yaitu (1) identifikasi dan analisis masalah, (2) mengembangkan solusi, (3) melakukan pengujian berulang dan

penyempurnaan solusi, (4) melakukan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bebas, penilaian para ahli, angket respon siswa dan guru, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verificatio*. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara, observasi seta angket respon siswa dan guru terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil analisis wawancara, observasi di sajikan dalam bentuk uraian teks yang bersifat deskriptif dan dalam bentuk tabel. Setelah data disajikan, kemudian peneliti menarik kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan media video pembelajaran tari kreasi daerah di kelas IVsekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Identifikasi dan Analisis Masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi dan menganalisis pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran SBdP dengan kurikulum 2013 tentang tari kreasi daerah dengan kompetensi dasar pengetahuan 3.3 mengetahui gerak tari kreasi daerah dan kompetensi dasar keterampilan 4.3 menggerakkan gerak tari kreasi daerah. Pada

kurikulum 2013 yang digunakan saat ini, siswa dituntut untuk terlibat aktif saat proses pembelajaran. Siswa lebih dominan melakukan interaksi pembelajaran, mulai dari mencari informasi, menganalisis informasi hingga menyimpulkan isi dari informasi tersebut. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator, membimbing dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Guru berkewajiban menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada siswa dengan sebaik-baiknya dalam waktu yang telah ditentukan, oleh karena itu guru diharapkan dapat menggunakan waktunya secara efektif. Dalam Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008) menyatakan bahwa "dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar". Proses pembelajaran aktif memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang dapat membantu kegiatan belajar siswa. Salah satu sarana penunjang yang dapat membuat pembelajaran lebih aktif adalah media pembelajaran. Selanjutnya, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan

Tenaga Kependidikan (2008) juga mengatakan bahwa "dalam pelaksanaan pembelajaran, guru perlu menguasai penggunaan media pembelajaran", dengan bantuan media pembelajaran, pemanfaatan waktu yang terbatas akan menjadi lebih efektif.

Pada kenyataannya penggunaan media pembelajaran masih sangat jarang, karena hal tersebut bergantung pada kreativitas guru. Penggunaan media pada saat ini hanya menggunakan media video tarian yang diakses melalui internet untuk menunjang pembelajaran tari kreasi. Video yang digunakan oleh guru merupakan video yang menampilkan tarian secara utuh dan tidak menjelaskan langkah-langkah setiap gerakan tariannya. Selain itu guru mengungkapkan bahwa masih memiliki keterbatasan dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga akhirnya hanya menggunakan media yang mudah diakses. "Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar". Idealnya pada penggunaan media pembelajaran harus merangsang rasa ingin tahu dan merangsang siswa untuk berpikir. Sehingga siswa dapat dengan optimal mengembangkan kemampuan dirinya. Dengan penggunaan media pembelajaran, siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Permata,

dkk. (2017) Dale mengungkapkan bahwa “daya ingat seseorang mencapai 90% apabila terlibat langsung dalam pembelajaran berbeda dengan daya ingat seseorang yang mencapai 10% jika hanya terlibat dalam kegiatan membaca dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Pengembangan Produk sebagai Solusi

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan produk untuk solusi terhadap masalah pembelajaran seni tari di sekolah dasar. Batubara (2020) mengatakan bahwa “media pembelajaran adalah segala bentuk benda daan alat yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran”. Departemen Pendidikan Nasional istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Secara umum media memiliki arti segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Pada dasarnya proses pembelajaran diartikan sebagai proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran. Dapat dipahami bahwa ruang lingkup media pembelajaran meliputi: bahan, alat, dan saluran yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti temukan untuk menjawab permasalahan

melalui merancang produk yang disesuaikan berdasarkan hambatan yang terjadi di sekolah dasar. Peneliti akan merancang media pembelajaran berupa video untuk siswa kelas IV sekolah dasar yang didasari oleh materi gerakan tari yang terdapat pada materi tari kreasi. Materi tari kreasi tersebut salah satu fokus pembelajaran seni tari dalam mata pelajaran SBdP. Namun pada pembuatan video ini peneliti tidak menjelaskan jenis-jenis gerakan secara langsung lebih ke arah memperlihatkan dan mendeskripsikan gerakan secara rinci. Gerakan yang dilakukan merupakan hasil dari pengamatan kejadian nyata yang berada di lingkungan sekitar yaitu proses pembuatan batik terutama batik tulis yang ada di Tasikmalaya khususnya kecamatan Cigeureung. Peneliti dalam merancang media memperhatikan prinsip *VISUALS* yang diungkapkan oleh Mukmin yaitu “mudah dilihat, menarik, sederhana, isinya bermanfaat, benar (dapat dipertanggung jawabkan), masuk akal, dan terstruktur” (Nurseto, 2012)

Selanjutnya dilaksanakan uji validasi terhadap produk oleh tiga orang pakar yang ahli pada bidangnya masing-masing agar ditemukan kritik dan masukan sebagai bentuk perbaikan terhadap produk yang dikembangkan, sehingga mendapatkan kelayakan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi, perbaikan mengarah pada beberapa materi

yang dapat ditambahkan sebagai informasi tambahan, dan tampilan produk secara umum.

3. Implementasi Media Pembelajaran Tari Kreasi Daerah "Tari Batik"

Setelah dilakukan validasi dan revisi terhadap produk, kemudian produk siap untuk diuji cobakan di sekolah dasar dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan uji coba dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan/kelemahan yang terdapat pada produk. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam penyempurnaan secara berulang sampai dihasilkan produk terbaik atau produk standar. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan sebanyak dua kali. Pada pelaksanaan uji coba pertama penggunaan media video dalam pelajaran SBdP tentang tari kreasi daerah masih belum optimal. Terdapat kekurangan pada media dalam hal teknis atau penggunaannya. Sehingga media harus mengalami revisi dan perbaikan mengenai suara narasi yang kurang jelas, dan pada hal teknis penggunaan media zoom menjadi kurang efektif karena pembatasan waktu yang diberikan oleh zoom hanya 40 menit sehingga pelaksanaan pembelajaran harus dibagi menjadi 2 sesi.

Guru mengungkapkan pendapatnya terhadap penggunaan media video pembelajaran SBdP tentang tari kreasi daerah ini sangat membantu peserta didik dalam

memahami materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Respon siswa saat pembelajaran sangat positif dan antusias aktif. Terbukti dengan hasil respon yang didapatkan melalui angket siswa menjelaskan bahwa pembelajaran sangat menarik, mudah dipahami, dan memudahkan dalam belajar gerakan-gerakan tarian.

Pada pelaksanaan uji coba kedua, media video sudah lebih baik dibandingkan dengan uji coba pertama. Sehingga tidak terdapat revisi. Uji coba kedua guru memberikan respon lebih positif, guru mengungkapkan ide menggunakan batik sebagai tarian merupakan inovasi dalam media pembelajaran karena belum pernah dikembangkan sebelumnya di SDN Cicariu sehingga patut diberikan apresiasi. Kekurangan yang terjadi saat uji coba pertama dapat diperbaiki dengan baik saat uji coba kedua, pembelajaran menjadi lebih teratur dan menyenangkan. Siswa memberikan respon positif dengan respon antusias yang ditunjukkan pada saat pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media video pembelajaran. Mereka mengungkapkan bahwa media video pembelajaran tari kreasi batik menyenangkan dan mempermudah dalam menggerakkan setiap gerakan tarian dibandingkan dengan hanya melihat gambar yang tersedia pada buku paket.

Berdasarkan dari hasil validasi dan uji coba terhadap produk yang telah dilakukan dapat

diambil kesimpulan bahwa media video pembelajaran yang sudah dikembangkan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran, sesuai dengan respon positif yang didapatkan dari siswa dan guru terhadap penggunaan media video pembelajaran.

4. Refleksi

Setelah dilaksanakan validasi, uji coba, dan perbaikan-perbaikan pada produk, dihasilkan produk akhir yaitu media video pembelajaran tari kreasi daerah untuk digunakan di kelas IV sekolah dasar. Produk yang dihasilkan memuat materi tentang tari kreasi daerah, macam-macam tari kreasi daerah yang ada di Indonesia, kearifan lokal daerah setempat yang dapat dikreasikan menjadi sebuah tari kreasi daerah. Sehingga, siswa dapat mengetahui gerak tari kreasi daerah dan dapat menggerakkan gerak tari kreasi daerah. Penggunaan produk memudahkan siswa dalam mengembangkan potensi, keterampilan dan kreatifitas yang dimilikinya. Produk yang telah dirancang tentu memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan media video pembelajaran tari kreasi penting untuk menunjang pembelajaran tari kreasi daerah. Media video pembelajaran yang dikembangkan telah mendapatkan penilaian dan masukan, serta layak untuk digunakan dan memenuhi kriteria yang diharapkan untuk menjadi media pembelajaran tari kreasi daerah di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, T. (2016). Pengembangan video

pembelajaran tari: sebuah alternatif metode belajar tari. *Imaji*, 14(1), 65-70.

- Amiel, T., & Reeves, T. C. (2008). Design-based research and educational technology: Rethinking technology and the research agenda. *Educational Technology and Society*, 11(4), 29-40.
- Aprilina, F. A. D. (2014). Rekonstruksi tari kuntulan sebagai salah satu identitas kesenian Kabupaten Tegal. *Seni Tari*, 3(1), 1-8.
- Hasanah, U. (2018). Media dan sumber belajar ips bagi anak usia Sd/Mi. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 2(1), 162-185.
- Khutniah, N., & Iryanti, V. E. (2012). Upaya mempertahankan eksistensi tari kridha jati di sanggar hayu budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari*, 1(1), 9- 21.
- Agustin, T. (2016). Pengembangan video pembelajaran tari: Sebuah Alternatif Metode Belajar Tari. *Imaji*, 14(1), 65-70.
- Mahdiansyah, M. (2016). Tari kreasi babangai babanjaran di Sanggar Labastari Kandangan. *Pelataran Seni*, 1(1), 39-46.
- Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *Jurnal pemikiran islam*, 37(1), 27-35.
- Nurseto, T. (2012). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1), 19-35.
- Permata, K. K., WS, R., & Lidinillah, D. A. M. (2017). Media Puzzle Berbasis Tangram dalam Pembelajaran IPS. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 66.
- Respati, R., & Giyartini, R. (2020). *Pedagogika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tari Egrang Batok Di Sekolah Dasar*. 7(3), 257-266.

Tiara Puspita*, Sumardi

Pengembangan Media Video Pembelajaran Tari Kreasi Di
Sekolah Dasar